

**PENANAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENERAPAN PROGRAM “WAJIB DI ASRAMA  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII”  
DI SMK WALISONGO RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Diana Novita Sari**  
**NIM: T20151263**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2020**

**PENANAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENERAPAN PROGRAM “WAJIB DI ASRAMA  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII”  
DI SMK WALISONGO RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN 2019**


**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Diana Novita Sari  
T20151263

Disetujui Pembimbing

  
Dra. Khoiriyah M.Pd  
NIP. 19680406 1991032 001

**PENANAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENERAPAN PROGRAM “WAJIB DI ASRAMA  
BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII”  
DI SMK WALISONGO RAMBIPUJI JEMBER  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

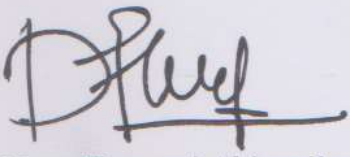
Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
As'ari, M.Pd.I  
NIP.197609152005011004

  
Muh. Nidom Hamami Abicandra, M.Pd.I  
NIP. 197912282014111002

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dra. Khoiriyah M.Pd

 )  
( )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001



## MOTTO

دُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنَّ مِنْكُمْ الْأَمْرَ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْرَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْآخِرُ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمُّونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَر

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa' , 1992), 434

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Sepenuhnya untuk bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.

adik tersayang terimakasih telah menjadi penyemangat dan selalu mendukung saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar .

Teman-teman kelas A7 yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terimakasih juga atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani



## KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd, I selaku Ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membant, mengarahkan dan membimbing saya dalam tahap-tahap penelitian.

4. Dra. Khoiriyah M.Pds selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 18 Desember 2019  
Penulis,

**Diana Novita Sari**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Diana Novita Sari, 2019: Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Program “Wajib Di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019.**

Perkembangan ilmu pendidikan Islam pada satu dekade ini, pendidikan Islam tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi dikembangkan melalui pendidikan berasrama, sehingga dalam satu dekade ini pendidikan berasrama menjadi salah satu inovasi baru lembaga pendidikan untuk melaksanakan berbagai macam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan berasrama tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019? 2) Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019? 3) Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019, Mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019, Mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis field reseach. Lokasi bertempat di SMK Walisongo desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut: 1) penanaman materi PAI terkait akidah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu memfokuskan peserta didik untuk memahami rukun iman yang bertujuan untuk mengukuhkan serta memberikan penguatan akidah siswa terhadap Allah dan ciptaanNya. 2) penanaman materi PAI terkait ibadah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu terlihat dari adanya beberapa program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, Seperti Sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, Dzikir dan Wirid serta membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw. 3) penanaman materi PAI terkait akhlak di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu membiasakan siswa untuk berakhlak baik, misalnya berpakaian sopan dalam beribadah, sikap sopan santun terhadap sesama, serta saling menghormati dan menyayangi antara yang satu dengan yang lainnya, baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	16
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data .....	37
G. Tahap-tahap Penelitian .....	38

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis .....	45
C. Pembahasan Temuan .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

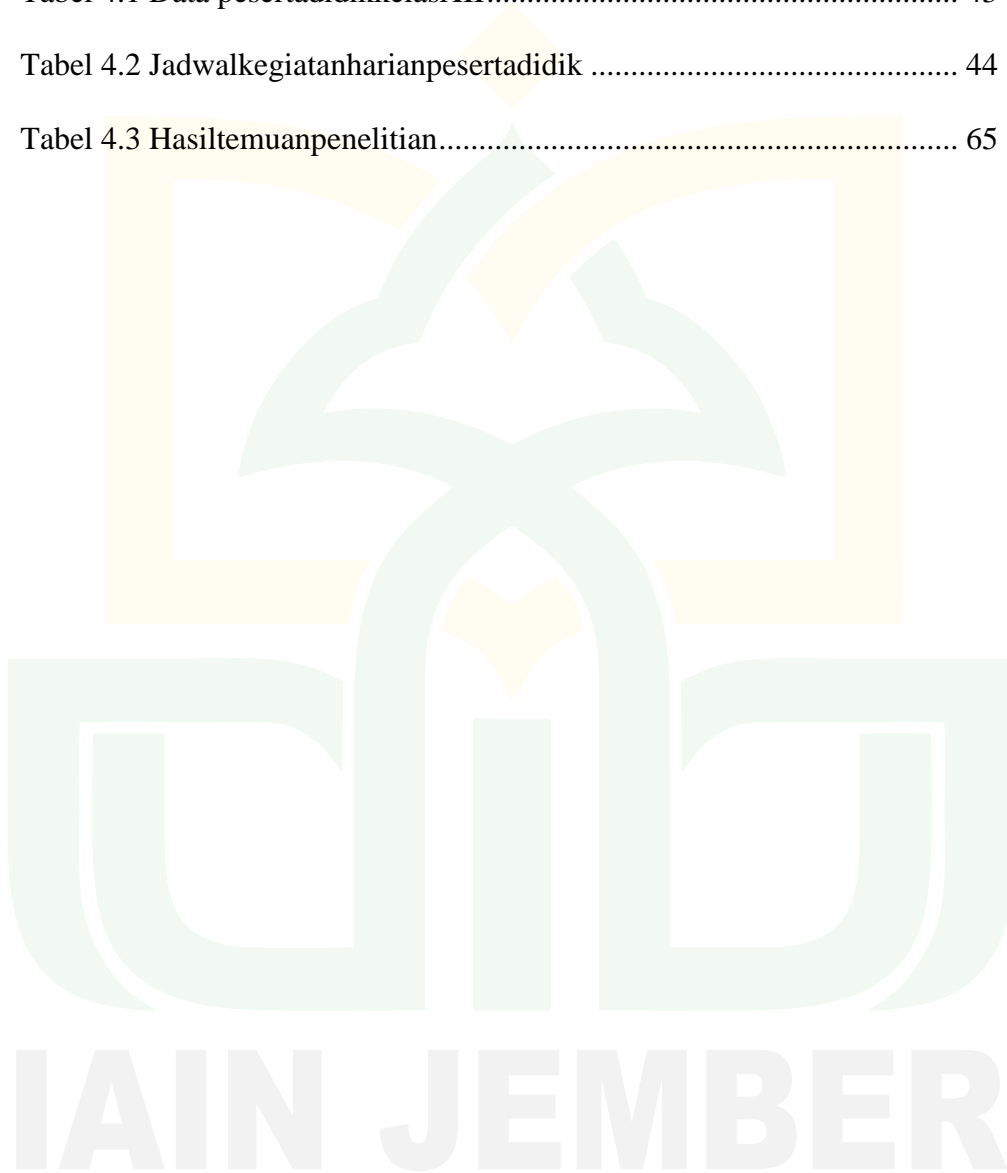
## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Data peserta didik kelas XII.....	43
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan harian peserta didik .....	44
Tabel 4.3 Hasil temuan penelitian.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 gambar kegiatan pembinaan peserta didik .....	48
Gambar 4.2 gambar kegiatan sholat berjamaah .....	52
Gambar 4.3 gambar kegiatan membaca Al-Qur'an .....	56
Gambar 4.4 gambar kegiatan dzikir dan wirid.....	56
Gambar 4.5 gambar kegiatan Maulid Nabi Muhammad.....	58
Gambar 4.6 gambar kegiatan peserta didik bersalaman terhadap guru .....	62
Gambar 4.7 gambar kegiatan membersihkan lingkungan.....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pendidikan Islam pada satu dekade ini, pendidikan islam tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, tetapi dikembangkan melalui pendidikan berasrama, sehingga dalam satu dekade ini pendidikan berasrama menjadi salah satu inovasi baru lembaga pendidikan untuk melaksanakan berbagai macam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendidikan berasrama tersebut.

Berbagai tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah selama ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara internal maupun eksternal. Dari segi internal, salah satu faktornya seperti pelaksanaan pendidikan agama Islam cenderung lebih banyak dilaksanakan hanya dari sisi pengajaran saja, guru kurang memberikan pemahaman pada pengaktualisasian dari ajaran-ajaran agama tersebut. Padahal fungsi utama pendidikan agama Islam adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Selain itu, beberapa masalah disebabkan oleh faktor eksternal seperti sikap orang tua atau masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan agama bagi anak, situasi lingkungan yang banyak memberikan pengaruh negatif seperti masalah moralitas peserta didik dan remaja, perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, budaya, dan pergaulan

hidup kurang baik, dan juga pengaruh global dari budaya dunia barat. Seperti yang dijelaskan oleh Syamsul Ma'arif bahwa “ Pendidikan saat ini sungguh masih dalam kondisi yang sangat mengesankan dan memprihatinkan, karena pendidikan agama Islam mengalami keterpurukan akibat adanya pengaruh global dari dunia barat dan juga adanya dikotomi system pembelajaran antar mata pelajaran Islam dan juga umum. Pendidikan Agama Islam saat ini tidak bisa kembali menjadi pusat peradaban Islam tapi justru pendidikan agama Islam mengakar dan berkiblat pada barat”<sup>1</sup>. Oleh karena itu peserta didik memerlukan adanya bimbingan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, agar peserta didik dapat menghindari adanya pergaulan bebas yang terpengaruh dari budaya barat.

Peserta didik merupakan masa dimana umur mereka dianggap sebagai seorang remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat bahwa “Remaja adalah usia peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak”.<sup>2</sup> Usia ini mulai memasuki bangku sekolah lanjutan yakni usia sekolah menengah pertama (SMP) sampai usia sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk membimbing peserta didik agar peserta didik bisa mengolah cara berfikir dan tindakan mereka terhadap hal-hal yang positif.

---

<sup>1</sup> Syamsul Ma'arif, *Revolusi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 69.

Masa remaja merupakan masa yang membanggakan bagi setiap anak, sehingga mereka mengaggap bahwa masa ini merupakan masa yang tepat untuk mencari jati diri mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa “Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kotradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebingungan”.<sup>3</sup>Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membimbig peserta didik agar peserta didik tidak melenceng dalam pergaulan bebas akibat lingkungan dan perkembangan tekhnologi di zaman sekarang ini.

Terlepas dari problema remaja di atas, terdapat beberapa segi yang melatar belakangi masalah tersebut yaitu segi psikologis, sosiologis, dan segi keagamaan. Pertama, dari segi psikologis, Remaja mengalami gejala psikologis akibat pertumbuhan dan perkembangan psikis. *Kedua*, dari segi sosiologis, remaja adakalanya kurang perhatian dari orang tua atau orang dewasa, dan merasa tidak disayangi dari orang yang diharapkan sewajarnya memberiperhatian pada mereka, sehingga mereka mencoba mencari jalan sendiri untuk membela dan mempertahankan harga dirinya, maka ditentangnya segala nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, mereka ingin hidup lepas, bebas dari segala ikatan. *Ketiga*, dari segi keagamaan, karena longgarnya pegangan keagamaan atau kurangnya pengetahuan dan penghayatan keagamaan, dimana agama berfungsi sebagai pengendali

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 204.

moral.<sup>4</sup>Oleh karena itu, dari ketiga aspek tersebut diharapkan lembaga pendidikan serta aspek-aspek yang terdapat dalam lembaga mampu memberikan pembinaan baik secara psikologis, sosiologis dan juga keagamaan yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik mampu mengendalikan moral mereka menjadi orang-orang yang baik terhadap keluarga, masyarakat maupun lingkungannya.

Melihat realitas di atas, maka pendidikan agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik, sehingga pembentukan pribadi peserta didik sesuai pertumbuhan dan perkembangannya melalui pendidikan yang memadai untuk membina agar peserta didik memiliki sifat terpuji. Hal tersebut sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003 pasal 37 bahwa:

“Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI menjelaskan bahwa pendidikan merupakan cara yang tepat untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia melalui pembinaan-pembinaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada Allah, baik yang bersifat hubungan dengan Allah (Habl min Allah) dan hubungan dengan manusia (habl min an nas). Keimanan kepada Allah dan

---

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1985), 65.

<sup>5</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),65.



Aktualisasinya dalam beribadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dianggap efektif untuk membentuk peserta didik agar peserta didik menjadi orang yang bertaqwa dan beriman kepada Allah melalui berbagai penanaman materi pendidikan agama Islam.

Materi pendidikan Islam sendiri memiliki beberapa aspek yang dapat dijadikan bahan untuk menanamkan pemahaman peserta didik terhadap agama Islam, yaitu: akidah, ibadah dan akhlak. Akidah berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Ibadah berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah. Sedangkan Akhlak berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.<sup>6</sup> Oleh karena itu, manusia diharapkan tidak melakukan hal-hal yang dapat merubah ajaran Islam sesuai dengan yang mereka kehendaki, karenasetiap tingkah laku, dan kegiatan-kegiatan yang ada di dunia memiliki pedoman-pedoman masing-masing yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

Untuk memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam, manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam mengenal arti nilai-nilai agama Islam melalui penanaman materi pendidikan islam itu sendiri, maka pendidikan merupakan

---

<sup>6</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kencana, 2010), 36.

faktor utama dalam memahami arti dari agama tersebut. Setelah mengetahui arti dari nilai-nilai agama Islam tersebut maka dibutuhkan pembentukan dalam pribadi manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Muhaimin bahwa “Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan (hasanah) kelak di akhirat”.<sup>7</sup> Oleh karena itu, maka pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam meningkatkan potensi religius dan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, melalui penanaman materi pendidikan agama Islam di luar sekolah diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan melalui penanaman materi pendidikan Islam di asrama dari guru sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Selama ini materi pendidikan agama Islam hanya diajarkan melalui pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang hanya dilaksanakan ketika di sekolah saja, sehingga peserta didik memerlukan adanya penanaman materi tambahan agar peserta didik lebih memahami ilmu pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi baru di sekolah melalui program sekolah yang menambahkan adanya kegiatan penanaman materi pendidikan agama Islam di luar jam sekolah.

Penanaman materi agama Islam menjadi asas dalam pembentukan karakter bangsa untuk menciptakan sosok generasi yang meng-Esakan Allah,

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah, Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),6.

melakukan perintah-Nya, dan berperilaku Islami. Oleh karena itu sangat dibutuhkan wadah konstruktif untuk mencapai cita-cita tersebut yaitu melalui pendidikan formal, melalui lembaga pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Peserta didik hampir menghabiskan separuh waktunya di dalam lembaga pendidikan, sehingga di dalam sekolah guru memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembentukan karakter melalui pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat penting proses pendidikan agama Islam yang ada di lembaga pendidikan tidak hanya diberikan dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga dibutuhkan proses penanaman materi pendidikan agama Islam di luar sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai normatif pendidikan Islam sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik dapat maksimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatul Musdalifah di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tahun 2016/2017, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam hanya dilaksanakan pada jam sekolah saja dengan melalui pembiasaan berupa kegiatan-kegiatan tertentu. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Siti Felatul Jannah di SMAN Ambulu pada tahun 2017/2018, pada penelitian ini penanaman nilai-nilai pendidikan Islam hanya pada saat kegiatan ekstra kurikuler saja, yang artinya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak dilaksanakan pada setiap hari, sehingga peserta didik kurang istiqomah dalam pelaksanaannya.

Penelitian terdahulu hanya menfokuskan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada saat jam sekolah saja. Namun pada penelitian ini, kegiatan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMK Walisongo Rambipuji Jember, kegiatannya tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga mewajibkan peserta didiknya untuk menempati asrama agar guru dan pengasuh asrama benar-benar dapat fokus melaksanakan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat dengan istiqomah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi peseta didik selama ia belajar atau menuntut ilmu dalam jangka waktu tertentu. Asrama merupakan tempat tinggal semacam pondok pesantren. Selain sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta didik, asrama juga dapat dijadikan tempat yang tepat untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Oleh karena itu asrama juga dipandang efektif dalam mendidik peserta didik untuk mencapai kompetensi dengan optimal termasuk pendidikan agama. Asrama merupakan lembaga non formal layaknya sebuah pesantren, karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang sama, seperti pembinaa-pembinaan keIslaman melalui kajian kitab, dll.

SMK Walisongo didirikan oleh KH. Mahsud pada tahun 1988, terakreditasi dengan Nilai B. SMK Walisongo berada di Jl. Argopuro no 83 Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. SMK Walisongo menerapkan tradisi wajib Asrama bagi peserta didik kelas 3 yang

bertujuan agar peserta didik lebih optimal dalam belajar dan mendapat hasil yang maksimal. Tradisi wajib asrama tersebut dikonsepsi oleh Kyai Muhammad Irfan sebagai ikhtiar mulia dalam rangka melakukan pembinaan keagamaan dan penanaman nilai-nilai agama untuk terciptanya generasi yang berakhlak dan bermoral mulia agar memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan serta menjadi manusia yang beradab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Walisongo, peneliti menemukan suatu permasalahan yang ada di lembaga tersebut, yaitu adanya beberapa kenakalan peserta didik, seperti sering bolos ketika jam sekolah, sering melanggar aturan sekolah, bahkan ada beberapa peserta didik yang ketahuan melebihi batas kenakalan wajar, yaitu pernah ketahuan meminum minuman keras. Sehingga pihak sekolah berusaha melakukan beberapa upaya guna mencegah kenakalan seperti itu terjadi lagi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap bahwa permasalahan tersebut sangat penting untuk diangkat sebagai suatu judul penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Program “Wajib Di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?
2. Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
2. Mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
3. Mendeskripsikan penanaman materi pendidikan agama Islam akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah kontribusi nilai-nilai pendidikan yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga terkait.
- b. Penelitian ini ada relevansinya dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, sehingga hasil pembahasannya berguna menambah literatur/bacaan tentang penanaman materi pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam.

#### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademika dan penelitian ini berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

#### c. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi para pendidik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan skripsi ini

mudah-mudahan dapat menambah manfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

## **E. Definisi istilah**

### **1. Penanaman**

Penanaman adalah proses menanamkan suatu hal terhadap orang lain guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengubah sifat atau perilaku seseorang melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Penanaman bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penanaman dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengubah tingkah laku seseorang melalui berbagai kegiatan yang tidak melanggar norma agama dan hukum.

### **2. Materi pendidikan agama Islam**

Materi merupakan substansi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Secara garis besar materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah



pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam dengan cara menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utamanya.

### 3. Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan, program kegiatan di sekolah dirancang khusus untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Program sekolah tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan berkesinambungan terhadap waktu yang akan datang, bukan hanya sebagai bahan uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat mencapai suatu tujuan tertentu dan mendapatkan hasil yang baik dari program yang telah dilaksanakan.

### 4. Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal sementara bagi peserta didik selama ia belajar atau menuntut ilmu dalam jangka waktu tertentu. Asrama merupakan tempat tinggal semacam pondok pesantren. Selain sebagai tempat tinggal sementara bagi peserta didik, asrama juga dapat dijadikan tempat yang tepat untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik.

Oleh karena itu asrama juga dipandang efektif dalam mendidik peserta didik untuk mencapai kompetensi dengan optimal termasuk pendidikan agama. Asrama merupakan lembaga non formal layaknya sebuah pesantren, karena didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang sama, seperti pembinaan-pembinaan keIslaman melalui kajian kitab, dll.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan mulai bab pertama sampai dengan bab lima.

Bab pertama dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul spenelitian berdasarkan problem riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua dalam skripsi yang diajukan ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab ketiga disini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek

penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran dan selanjutnya skripsi diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Musdalifah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fellatul Jannah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2018 yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2017-2018".
3. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sa'adah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Karya Syeikh Hujjatul Islam Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mambaul Huda Krasak Tegal Sari Banyuwangi Tahun 2016".

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.	menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak melalui pembiasaan dan keeladanan dengan terealisasi melalui kegiatan membaca Al-Qur’an setiap pagi, sholat wajib dan sunnah secara berjamaah serta sikap yang sopan dan santun.	a. Sama-sama mengkaji tentang usaha menanamkan pendidikan Islam b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang penanaman materi Pendidikan agama Islam melalui program sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk menempati asrama.
2	Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2017-2018	menjelaskan tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan-kegiatan dakwah seperti kajian, tadabbur alam, darling (tadarus keliling), dan sholat.	a. Sama-sama mengkaji tentang usaha menanamkan pendidikan Islam b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif c. Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam sama-sama dilaksanakan di luar kegiatan jam pelajaran.	penelitian terdahulu fokus penanaman nilai-nilai Islamnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang penanaman materi Pendidikan agama Islam melalui program sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk menempati asrama.

3	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Karya Syeikh Hujjatul Islam Al-Ghazali Di Pondok Pesantren Mambaul Huda Krasak Tegal Sari Banyuwangi Tahun 2016.	menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti pembacaan Al-Qur'an, sholat berjamaah serta sikap yang ditampilkan terhadap Allah, sesama dan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sama-sama mengkaji tentang pendidikan Islam</li> <li>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian terdahulu fokus kepada isi kandungan dalam kitab ayyuhal walad. Sedangkan penelitian saat ini yaitu meneliti tentang penanaman materi Pendidikan agama Islam melalui program sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk menempati asrama.</li> <li>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan</li> </ul>
---	--	---	--	--

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan belum ada yang meneliti tentang pemanaman Materi pendidikan agama Islam melalui penerapan program yang mewajibkan peserta didik di asrama. Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tapi tetapi fokus penelitian dan subyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula, pada penelitian terdahulu kegiatan penanaman pendidikan agama Islam dilaksanakan

di sekolah, tetapi pada penelitian ini, kegiatan penanaman materi pendidikan agama Islam dilakukan diluar sekolah yaitu di asrama.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penanaman Materi Pendidikan AgamaIslam**

Menurut KBBI, penanaman memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan<sup>8</sup>. Jadi, penanaman adalah proses atau perbuatan menanamkan suatu hal terhadap orang lain guna mendapatkan perubahan yang baik dari adanya penanaman tersebut.

Materi merupakan substansi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. secara garis besar materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama Islam merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan agama Islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), 1134.

memahami, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam dengan cara menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utamanya.

## 2. Bentuk-bentuk materi pendidikan agama Islam

Dalam agama Islam, terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran tersebut meliputi, akidah, syariah/ibadah, dan akhlak. Adapun nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### a. Nilai akidah

Akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah *'aqidatan* (akidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>9</sup>

Aqid merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Akidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui

<sup>9</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 7.



adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.<sup>10</sup>

Keyakinan manusia terhadap kebenaran itu diterima karena memiliki konsekuensi dan mampu mendatangkan ketentraman jiwa bagi orang yang meyakinkannya. Konsekuensinya adalah membuang jauh hal-hal yang bertentangan apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Sedangkan konsekuensi dari keyakinan itu adalah munculnya rasa aman, damai, dan ketenangan hati.

Dari dua pengertian tersebut ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan dalam memahami akidah secara lebih tepat dan jelas.

**Pertama**, setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran dengan potensi yang dimilikinya. Indra dan akal digunakan untuk mencari dan menguji kebenaran, sedangkan wahyu menjadi pedoman untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam beraqidah hendaknya manusia menempatkan fungsi masing-masing alat tersebut pada posisi yang sebenarnya.

**Kedua**, keyakinan itu harus bulat dan penuh, tidak berbaur dengan kesamaran dan keraguan. Oleh karena itu, untuk sampai kepada keyakinan, manusia harus memiliki ilmu sehingga ia dapat

---

<sup>10</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 10.

menerima kebenaran dengan sepenuh hati setelah mengetahui dalil-dalilnya.

**Ketiga**, akidah harus mampu mendatangkan ketentraman jiwa kepada orang yang meyakinkannya. Untuk itu diperlukan adanya keselarasan antar keyakinan lahiriah dan bathiniyah. Petentangan antara kedua hal tersebut akan meahirkan kemunafikan. Sikap munafik ini akan mendatangkan kegelisahan.

**Keempat**, apabila seseorang telah meyakini suatu kebenaran, maka konsekuensinya ia harus sanggup membuang jauh-jauh segala hal yang bertentangan dengan kebenaran yang diyakininya itu.<sup>11</sup>

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati atau ucapan dalam mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah yakni tidak ada niat, ucapan, dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan Allah.

Sistem kepercayaan Islam atau akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman. Yang meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rosul, hari kiamat, seta qadha' dan qadar Nya.

---

<sup>11</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 8-10.

### 1) Iman kepada Allah

Esensi iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan (Tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.<sup>12</sup>

Iman kepada Allah maksudnya yaitu manusia wajib mempercayai keesaan Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah lah yang patut dan berhak disembah.

### 2) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau diindrai dengan panca indra manusia. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT.

Malaikat juga adalah makhluk ciptaan Allah yang tidak pernah melanggar perintah Allah. Sifat atau pembawaan malaikat antara lain adalah, selalu taat kepada Allah, selalu membenarkan dan melaksanakan perintah Allah, memberikan pertolongan kepada manusia atas perintah Allah, mendorong manusia untuk berbuat baik, mencatat amal perbuatan manusia, dan melaksanakan hukuman Allah untuk manusia.

Dari uraian tugas para malaikat tersebut jelas bahwa tugas-tugas tersebut berhubungan dengan penumbuhan dan

---

<sup>12</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 13.

pengembangan rohani manusia . itulah salah satu sebab mengapa manusia wajib meyakini adanya malaikat.

### 3) Iman kepada kitab-kitab

Selain percaya kepada Allah, orang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasulnya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Allah menurunkan kitab-kitab Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.

Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Sejumlah kitab Allah yang wajib diimani adalah Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Kitab-kitab ini memuat beberapa hal, terutama yang menyangkut misi profetik, yaitu risalah ketauhidan Allah SWT.<sup>13</sup>

### 4) Iman kepada para rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul ini berarti kita diwajibkan untuk mempercayai adanya Nabi dan Rasul. Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu kepada tiap-tiap umatnya.

<sup>13</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam.....* 17

#### 5) Iman kepada hari kiamat

Hari kiamat disebut juga hari akhir, *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan) *yaumul zaja'i* (hari pembalasan), yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia.

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari kiamat memberikan satu pelajaran bahwa semua yang bernyawa, terutama manusia akan mengalami kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Hari kiamat menandai babak akhir dari sejarah hidup manusia di dunia. Kedatangan hari kiamat tidak dapat diragukan lagi bahkan proses terjadinya pun sangat jelas.

#### 6) Iman kepada Qadha' dan Qadar

Qadha' biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. Qadar berarti batasan, menetapkan ukuran.<sup>14</sup>

Iman kepada qadha' dan qadar memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini Maha Besar dan Maha Kuasa Allah SWT sebagai satu satunya dzat yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya. Manusia diberikan kemampuan dan otonomi

<sup>14</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam.....* 21

untuk menentukan sendiri nasibnya dengan ikhtiar dan doanya kepada Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata abada yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah.<sup>15</sup> Ibadah merupakan bagian dari syariah Islam. Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan ibadah ini merupakan tugas hidup manusia.

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu, ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Telah dikemukakan bahwa bagi orang yang percaya (iman) kepada Allah, detak napas dan gerak langkah serta segala aktivitas yang dilakukannya, diniatkan sebagai wujud dedikasinya terhadap Allah.<sup>16</sup> Jadi perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw atau yang biasa kita sebut rukun Islam.

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

<sup>16</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam.....* 23

Perbedaan keduanya adalah kalau ibadah dalam pengertian khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang.<sup>17</sup>

Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum didalam syahadat, yaitu laailaaha illallah (tidak sesembahan selain Allah). Ini berarti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah, tidak kepada yang lain.

Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada Allah.

Kedudukan ibadah di dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spiritual. Nilai material adalah imbalan yang nyata di dunia, sedangkan nilai spiritual adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat. Aktivitas yang ganda inilah yang disebut amal sholeh.<sup>18</sup>

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi menjadi dua jenis sesuai dengan pengertian yang telah disebutkan di atas yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, Nur Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 241.

<sup>18</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*..... 135-136.

<sup>19</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam*..... 23

- 1) Ibadah khusus (*mahdhah*) meliputi rukun Islam yang lima yaitu, syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah umum (*ghairu mahdhah*) meliputi membaca Al-Qur'an, shadaqah, dzikir, jual beli dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufradatnya “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak mazmumah, sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.<sup>20</sup>

Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, Pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar atau hilang akal, tidur dan mabuk.

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak dapat di manifestasikan kedalam berbagai ruang lingkup seperti:

---

<sup>20</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal, Vol.1 No. 4 2015



### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berpikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT.

Sebagai umat Islam memang selayaknya harus berakhlak baik kepada Allah, karena Allah lah yang telah menyempurnakan kita sebagai manusia yang sempurna.

Akhlak kepada Allah yaitu seperti: mentauhidkan Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, beribadah kepada Allah, berdoa kepada Allah, berdzkiri, bertawakkal, serta bertawadhu' kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

### 2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak kepada Rasulullah Saw, sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri.<sup>22</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Diantara akhlak antar sesama itu adalah: akhlak kepada Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat.

<sup>21</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*..... 249-252.

<sup>22</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 22.

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Alam diciptakan oleh Allah bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, diantara ciptaan Allah, manusia yang ditunjuk oleh Allah sebagai khalifah atau penguasa di permukaan bumi.<sup>23</sup>

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna disertai amanah dari Allah menyangkut tugas sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, manusia berhak mengelola lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu manusia berkewajiban untuk melestarikan lingkungan hidup, baik di laut, daratan maupun di udara.



---

<sup>23</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.<sup>24</sup> Dalam pendekatan kualitatif deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin bisa berupa naskah, teks wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>25</sup>

Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data secara rinci, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan atau menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 151

<sup>25</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Walisongo Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menganggap bahwa hanya SMK Walisongo yang menerapkan program tersebut sebagai sarana penanaman materi pendidikan agama Islam di luar jam belajar di sekolah. Serta permasalahan yang ada disana juga menarik untuk dijadikan sebagai judul penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive yakni penentuan objek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Jadi peneliti memilih subjek penelitian yang dianggap paling ahli dengan materi yang berhubungan dengan judul ini.

Pemilihan subjek penelitian ini adalah bapak Zainul Arifin selaku kepala sekolah, Ibu Lilik Lailiyah selaku pengasuh asrama, Ibu Tufatul Aliyah selaku guru PAI, dan beberapa peserta didik kelas XII. Peneliti memilih dari ketiga subjek di atas karena menurut peneliti subjek tersebut sudah ahli dalam materi yang berhubungan dengan materi yang akan diteliti. Sedangkan sumber data non manusia adalah dokumentasi dan kepustakaan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi:

##### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>26</sup> Data yang didapat melalui teknik ini adalah:

- a. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
- b. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
- c. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019

##### 2. Wawancara (*Interview*)

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220

mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tak terstruktur yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawaban secara rinci.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah:

- a. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
  - b. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
  - c. Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kelamiah yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>27</sup>

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi

---

<sup>27</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 168.

ini adalah foto gambar kegiatan, buku, profil sekolah, visi misi, dan juga sejarah diterapkannya tradisi ini, serta data-data yang mendukung dengan fokus penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kalitatif dari Miles, Huberman dan Saldana. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifications*.<sup>28</sup>

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Jadi, Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi data cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi data menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

---

<sup>28</sup> Tjetjep Rohindi Rohidi, *Terjemah Qualitative Data Analysis, A Methode Source Book, Edition 3*, (Jakarta: UI Press, 2014), 31-33.

## 2. Penyajian data(*data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Jadi dalam tahap ini, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>29</sup> Jadi, dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>29</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 208.



## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk melakukan pengecekan data. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang di dapat sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Jadi, peneliti selain menggunakan triangulasi sumber, juga menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Agar data yang

---

<sup>30</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103

di dapat bisa sesuai dengai kenyataan yang ada dilapangan, serta dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **G. Tahap tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap pra penelitian
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian.
  - b. Pengurusan surat ijin meneliti
  - c. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mengumpulkan data-data
3. Tahap analisis data
  - a. Data disusun dan dikumpulkan
  - b. Membuat proposal atau laporan sementara
  - c. Kritik dan saran

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil SMK Walisongo Rambipuji Jember<sup>31</sup>

- |                                  |  |
|----------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah                  | : SMK Walisongo Rambipuji  |
| b. Nomer Statistik Sekolah       | : 344052415017   |
| c. Nomor Data Sekolah            | : 4305110601   |
| d. N P S N                       | : 20548802   |
| e. Status                        | : Terakreditasi B  |
| f. Bidang Keahlian               | : 1. Bisnis dan Manajemen (PMS)<br>2. Teknik Komputer dan<br>Informatika (TKJ) |
| g. Program Keahlian              | : 1. Penjualan<br>2. Teknik Komputer dan Jaringan                              |
| h. Alamat Sekolah                | : Jl. Argopuro No. 83 Rambipuji<br>Jember                                      |
| i. Nomor Telepon/ HP             | : (0331) 712363 /081336369390  |
| j. E – mail                      | : <a href="mailto:esemka_walisongo@yahoo.com">esemka_walisongo@yahoo.com</a>   |
| k. Sekolah di buka mulai tanggal | : 25 Mei 1990  |
| l. Waktu Penyelenggaraan PBM     | : Pagi Hari  |
| m. Jumlah Peserta Didik/Rombel   | : 375 (12 Rombongan Belajar)   |
| n. Status Kepemilikan            | : Yayasan  |

<sup>31</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

## 2. Sejarah Berdirinya SMK Walisongo Rambipuji Jember

SMK Walisongo Rambipuji merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Taman Pendidikan Islam Subulus Salam dengan nama SMEA Walisongo Rambipuji Jember. SMK Walisongo Rambipuji berdiri di atas lahan seluas 3450 m<sup>2</sup> didirikan pada tanggal 5 Juli 1988 sesuai dengan Piagam pendirian sekolah dengan Nomor : 603 /34.B/1988 . SMK Walisongo Rambipuji terletak di Jalan Argopuro No. 83 Rambipuji 68152 Jember. Program studi yang ada pada saat didirikan adalah Perdagangan / Manajemen Pemasaran.

SMK Walisongo Rambipuji Jember mempunyai akreditasi B. Seiring dengan perkembangan sekolah pada tahun 2009 SMK Walisongo Rambipuji membuka 2 Bidang Studi Keahlian, yaitu : 1). Bisnis dan Manajemen, 2). Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Lembaga pendidikan SMK Walisongo Rambipuji Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, terletak di jalur utama jalan Poros Desa Rambigundam. Letaknya SMK Walisongo Rambipuji ini bisa dijangkau dengan mudah, karena bangunan gedungnya berada di Jalan Utama Desa Rambigundam berbatasan dengan Desa Gelagah Wero Kecamatan Panti dan Desa Gugut Kecamatan Gugut Kabupaten Jember sehingga sangat strategis dari segi transportasi yang sering dipergunakan masyarakat maupun peserta didik untuk beraktivitas atau pergi untuk menimba ilmu di lembaga ini.

Letak lembaga SMK Walisongo Rambipuji yang berada di lingkungan Masjid At Taqwa sangat strategis untuk mendukung suasana yang agamis (religius) bagi masyarakat sekolah. Lembaga pendidikan ini tepat sekali karena lingkungan yang sangat mendukung dan masyarakatnya banyak yang sadar akan pendidikan, sehingga perkembangan lembaga pendidikan dan perkembangan peserta didik dapat dinilai secara langsung oleh masyarakat. Lingkungan yang ramah sangat tepat untuk menumbuhkan moralitas yang tinggi pada peserta didik, atas kepedulian masyarakat terhadap pendidikan utamanya pendidikan Islam, maka tujuannyapun akan maksimal sesuai dengan tujuan dan misi yang diemban selama ini oleh lembaga pendidikan SMK Walisongo Rambipuji.<sup>32</sup>

Pada tahun 2015 SMK Walisongo Rambipuji bekerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Triajaya, Tbk membuka kelas industry yaitu alfamart class. Launching laboratorium pengelolaan ritel (BC) diadakan pada tanggal 28 September 2016 dihadiri oleh wakil Bupati kabupaten Jember Bapak K.H Abdul Mukit dan perwakilan DU/DI. Penandatanganan kerjasama dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Walisongo Rambipuji Bapak Zainul Arifin, S.Pd., M.Pd sebagai Pihak Pertama dan Bapak Anang Sani Setiawan selaku Branch Manajer dari PT. Sumber Alfaria Triajaya (SAT), Tbk Branch Jember sebagai pihak kedua.

---

<sup>32</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

### 3. Lokasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

SMK Walisongo Rambipuji berada di lingkungan Masjid At Taqwa dibawah naungan yayasan pendidikan Islam subulus salam . Adapun batas-batas Letak SMK Walisongo Rambipuji Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Sebelah Barat Masjid At-Taqwa
- b. Sebelah Timur Jalan Poros Desa Gugut
- c. Sebelah Selatan Jalan Poros Desa Panti
- d. Sebelah Utara Sungai dan Rumah Penduduk

### 4. Visi Dan Misi SMK Walisongo Rambipuji Jember

Adapun Visi dan Misi yang ada di SMK Walisongi ialah sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### a. Visi SMK Walisongo

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang Islami, unggul dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global

#### b. Misi SMK Walisongo

- 1) Menyiapkan tenaga professional yang kompeten sebagai faktor keunggulan kompetitif industri dalam menghadapi era globalisasi.
- 2) Memberi keterampilan produktif dan mampu merubah status dirinya dari manusia beban menjadi manusia aset
- 3) Memberi kemampuan dasar sebagai modal tamatan untuk pengembangan diri secara berkelanjutan

<sup>3</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

<sup>4</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

- 4) Memberikan Pelatihan dan Pembelajaran dalam bidang Tata Niaga (Pemasaran) dan pertokoan/koperasi agar dapat menguasai ilmu kewirausahaan
- 5) Memberikan Pelatihan dan Pembelajaran dalam bidang Teknologi dan informatika agar dapat menguasai ilmu–ilmu komputer yang semakin berkembang.

#### 5. Data Peserta didik kelas XII SMK Walisongo Rambipuji Jember

Jumlah peserta didik kelas XII di SMK Walisongo rambipuji Jember dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Table 4.1**

**Data peserta didik kelas XII SMK Walisongo Rambipuji Jember tahun 2019**

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Pemasaran	18	12
2	TKJ	21	10
3	Alfamart Class	8	22

<sup>5</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember

**6. Jadwal Kegiatan Harian Peserta Didik kelas XII SMK Walisongo  
Rambipuji Jember Tahun 2019**

**Tabel 4.2<sup>6</sup>**

**Jadwal kegiatan harian peserta didik kelas XII**

No	Pukul	jenis Kegiatan
1	04.00-05.00 WIB	Sholat Shubuh Berjamaah
2	05.00-05.30 WIB	membaca Al-Qur'an
3	05.30-06.30 WIB	Persiapan sekolah
4	06.45-07-25 WIB	kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah
5	07.25-08.10 WIB	Literasi Keagamaan Sekolah
6	08.10-11.25 WIB	Proses KBM
7	11.25-12.10 WIB	Sholat Dhuhur Berjamaah
8	12.10-13.55 WIB	Proses KBM
9	14.45-15.30 WIB	Sholat Ashar Berjamaah
10	15.30-16.30 WIB	Piket Kebersihan Asrama
11	17.30-18-00 WIB	sholat Maghrib Berjamaah
12	18.00-18.30 WIB	membaca Al-Qur'an
13	18.30-19.00 WIB	Sholat Isyak Berjamaah
14	19.00-20.00 WIB	Ngaji Kitab
15	20.00-21.00 WIB	Bimbingan Belajar
16	21.00-04.00 WIB	Istirahat

<sup>6</sup> Dokumentasi SMK Walisongo Rambipuji Jember



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Penanaman Materi PAI Terkait Akidah Melalui Penerapan Program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember**

Penanaman materi pendidikan agama Islam, salah satunya materi akidah sangat diajarkan di SMK Walisongo Rambipuji Jember, hal ini terlihat dari beberapa kegiatan yang ada di SMK Walisongo terutama bagi peserta didik kelas XII yang memang diwajibkan untuk menempati asrama selama satu tahun. Hal ini sangat diupayakan oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah agar peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mendapatkan ilmu agama yang sesuai

dengan syariat Islam. Semua program dan kegiatan yang berkaitan dengan penanaman materi pendidikan agama Islam ini tentunya berdasarkan kebijakan dan kesepakatan seluruh warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Zainul Arifin selaku kepala sekolah bahwa:

“ di SMK Walisongo ini, memang diterapkan program yang mewajibkan peserta didik kelas XII untuk menempati asrama selama 1 tahun, tujuan utamanya sebenarnya yaitu agar peserta didik ketika sudah lulus, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu agama Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, sekaligus mempermudah pihak sekolah untuk memberikan pembinaan terhadap peserta didik, karena meskipun sekolah disini ini sekolah umum yang sebenarnya memang sekolah kejuruan untuk dunia pekerjaan, namun sekolah ini juga mengutamakan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, karena ilmu agama merupakan ilmu yang sangat penting dan utama bagi peserta didik sebagai bekal mereka di kehidupan masyarakat kelak. Oleh karena itu, penanaman materi pendidikan agama islam seperti penanaman materi akidah, ibadah dan akhlak ini sangat penting dilaksanakan bagi peserta didik”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan program wajib asrama tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan materi tambahan mengenai pelajaran pendidikan agama Islam dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi pendidikan agama Islam.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh ibu Tufatul Aliyah bahwa:

“saya yang selaku Guru PAI juga sangat setuju mengenai kebijakan tersebut mbak. Karena memang sangat penting sekali kegiatan seperti itu bagi peserta didik. Pendidikan umum dan pendidikan agama itu harus seimbang bagi peserta didik. Peserta didik harus mengenal siapa tuhan nya, nah cara mengenalkannya yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah mbak, kemudian cara merealisasikan nya yaitu

<sup>7</sup>Zainul Arifin, Wawancara, Jember, 10 September 2019

dengan cara membiasakan mereka untuk beribadah mbak, kemudian mereka juga diajarkan bagaimana sikap yang baik terhadap Allah, sesama manusia dan juga kepada lingkungannya. Semua itu kan terkandung dalam nilai-nilai akhlak mbak. Antara ketiga nilai tersebut kan sangat berkaitan ya mbak. Untuk itu sangat penting sekali bagi peserta didik agar mempunyai dan memahami ketiga nilai tersebut mbak. Sebagai pedoman dan pengontrol kehidupan mereka mbak”.<sup>8</sup>

Penanaman materi PAI yang berkaitan dengan akidah ini direalisasikan melalui beberapa bentuk program kegiatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Lilik selaku pengasuh asrama di SMK Walisongo sebagai berikut:

“cara penanaman materi PAI terkait akidah yang pertama pastinya kami mengajarkan kepada peserta didik untuk meyakini rukun iman, dalam penanaman ini kita memfokuskan untuk memberikan penguatan akidah atau keyakinan terhadap peserta didik yaitu dengan cara peserta didik diwajibkan menghafal 6 rukun iman tersebut, menghafal nama-nama kitab, nama-nama malaikat beserta tugasnya dan kemudian nama-nama Rosul dan kami juga sering menceritakan kepada mereka sejarah para Nabi tersebut agar peserta didik mendapatkan nilai keteladanan dari kisah-kisah tersebut. Akidah kan merupakan keyakinan hati kita terhadap Allah dan Rasulnya serta berbagai Ciptaan Allah yang lainnya ya mbak, jadi kami memberikan pembinaan kepada mereka agar akidah mereka semakin kuat, Karena setidaknya kalau yang dipegangi peserta didik akidahnya terlebih dahulu, maka nilai-nilai pendidikan Islam lainnya akan mengikuti, baik dari nilai ibadahnya maupun akhlaknya mbak.”<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI yang ada di SMK Walisongo yaitu mengajarkan peserta didik untuk meyakini rukun iman dengan cara mengajarkan peserta didik untuk menghafal rukun iman serta pembahasan yang ada di dalamnya. Dengan harapan peserta didik mendapatkan hasil yang baik dari adanya kegiatan tersebut.

<sup>8</sup>Tufatul Aliyah, Wawancara, Jember, 24 September 2019

<sup>9</sup>Lilik Lailiah, Wawancara, Jember, 17 September 2019

Ridho pratama, salah satu peserta didik kelas 3 juga mengungkapkan

bahwa:

“disini memang kami diajarkan untuk lebih memahami rukun iman itu bu, kami juga disuruh menghafal nama-nama Malaikat, nama-nama kitab, serta nama-nama Rasul bu, selain itu kami juga diajarkan untuk selalu menyempatkan membaca kisah-kisah Nabi bu. Setelah membaca biasanya kami ditanya tentang keteladanan apa yang bisa di ambil dari cerita yang kami baca bu. Dari kegiatan tersebut, kami bisa meneladani kisah-kisah Nabi tersebut bu, sehingga kami bisa lebih mencintai Allah dan juga ciptaanNya bu.”<sup>10</sup>

Gambar 4.1



Berdasarkan paparan data hasil wawancara dan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI terkait akidah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu lebih memfokuskan peserta didik untuk memahami rukun iman yang bertujuan untuk mengukuhkan serta memberikan penguatan akidah peserta didik terhadap Allah dan ciptaanNya melalui beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak asrama, sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik mampu memahami betul apa yang dimaksud dengan rukun iman

<sup>10</sup>Ridho Pratama, Wawancara, Jember, 01 Oktober 2019

## **2. Penanaman Materi PAI Terkait Ibadah Melalui Penerapan program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember**

Ibadah berarti mengabdikan, yakni pengabdian atau bentuk keyakinan diri kepada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya. Sikap ini didasari adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat tanpa melupakan kehidupan dunia. ibadah merupakan bukti keyakinan kita terhadap Allah yang direalisasikan melalui beberapa kegiatan ibadah tertentu.

SMK Walisongo melaksanakan penanaman materi PAI terkait ibadah yang tercermin dari beberapa kebijakan tentang program kegiatan peserta didik yang dilakukan setiap hari di sekolah maupun di asrama. dalam hal ini nilai ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhoh dan ibadah ghoiru mahdhoh, nilai ibadah tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan peserta didik seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir dan wirid, pembiasaan membaca sholawat nabi serta beberapa program kegiatan keagamaan.<sup>11</sup>

### **a. Sholat berjamaah**

Kegiatan sholat berjamaah wajib dilakukan bagi peserta didik baik sholat fardhu maupun sholat sunnah. Sholat fardhu berjamaah dilaksanakan ketika waktu dhuhur yang pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah, sedangkan sholat fardhu lainnya dilaksanakan secara

---

<sup>11</sup>Observasi, Jember, 03 September 2019

berjamaah ketika berada di asrama. Kegiatan sholat sunnah berjamaah juga dilaksanakan di sekolah, yaitu kegiatan sholat dhuha, sedangkan sholat sunnah lainnya dilaksanakan di asrama, seperti sholat sunnah hajat dan sholat sunnah tasbih, waktu pelaksanaannya yaitu setiap malam jum'at legi, di pimpin langsung oleh pengasuh asrama.<sup>12</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Zainul Arifin selaku kepala sekolah bahwasanya:

“ketika di sekolah, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah memang diwajibkan bagi peserta didik maupun guru. Hal ini menjadi kebijakan sekolah yang memang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, agar peserta didik dapat istiqomah dan terbiasa disiplin melaksanakan ibadah tepat waktu, selain diwajibkan bagi peserta didik, hal ini juga diwajibkan bagi guru agar seorang guru mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya”<sup>13</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga diperkuat dengan pernyataan ibu lilik selaku pengasuh asrama bahwasanya:

“sholat berjamaah disini sifatnya wajib bagi peserta didik maupun guru, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Sholat fardhu dhuhur dilakukan di sekolah, sedangkan sholat fardhu lainnya juga diwajibkan berjamaah ketika di asrama. Kegiatan sholat berjamaah pun tidak hanya untuk sholat fardhu tetapi juga sholat sunnah, seperti sholat dhuhua yang juga dilakukan di sekolah, sedangkan di asrama, kami juga mewajibkan peserta didik untuk sholat berjamaah sholat tasbih dan juga sholat hajat setiap malam jum'at legi”<sup>14</sup>

berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika di sekolah, kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada jam 06:45 yang di imami oleh guru

<sup>12</sup>Observasi, Jember, 17 Oktober 2019

<sup>13</sup>Zainul Arifin, Wawancara, Jember, 10 September 2019

<sup>14</sup>Lilik lailiyah, Wawancara, Jember, 17 Oktober 2019

yang bertugas, sedangkan sholat dhuhur berjamaah dilakukan pada sekitar jam 11:30. Kegiatan sholat berjamaah fardhu lainnya yaitu dilaksanakan di asrama pada saat masuk waktu jam sholat, yaitu setelah adzan dikumandangkan, sedangkan waktu sholat sunnah berjamaah hanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.<sup>15</sup>

Hal tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa foto kegiatan pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah ketika di sekolah, serta sholat fardhu dan sholat sunnah yang dilakukan di asrama.

Kegiatan sholat berjamaah ini bertujuan agar peserta didik dapat disiplin dalam beribadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Tufatul Aliyah selaku guru PAI bahwasanya:

“ segala bentuk kegiatan ibadah yang diterapkan di SMK Walisongo Rambipuji ini, seperti sholat berjamaah yaitu tujuannya agar peserta didik bisa istiqomah dalam pelaksanaan ibadah dan juga disiplin dalam waktu pelaksanaannya. Sebagian waktu peserta didik kan di sekolah, jadi ketika peserta didik dibiasakan melaksanakan sholat tepat waktu, maka ketika di rumahpun nantinya pasti akan terbiasa sholat tepat waktu mbak, sehingga para guru disini selalu berupaya untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya”<sup>16</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti di SMK Walisongo dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat berjamaah ini dilakukan dengan tujuan agar supaya peserta didik disiplin dan istiqomah dalam pelaksanaan kegiatan ibadah

<sup>15</sup>Observasi, Jember, 03 September 2019

<sup>16</sup>Tufatul Aliyah, Wawancara, Jember, 24 September 2019

serta peserta didik bisa lebih bertanggung jawab atas tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Gambar 4.2



#### b. Membaca Al-Qur'an

SMK Walisongo memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait dengan ibadah salah satunya yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-qur'an sendiri yaitu dilakukan setiap hari. Ketika di sekolah membaca Al-Qur'an dilaksanakan ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yaitu membaca surat Yasin.<sup>17</sup> Hal tersebut sesuai dengan pemaparan bapak Zainul Arifin bahwasanya:

“di SMK Walisongo ini kami memang selalu mengajarkan peserta didik untuk sering-sering membaca Al-Qur'an. Ketika di sekolah kami membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, yang dibaca ialah surat yasin. Namun ketika di asrama, yang dibaca tidak hanya surat yasin saja, melainkan kita memang membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh. Kegiatannya itu ada siswa

<sup>17</sup>Observasi, Jember, 03 September 2019



yang memimpin di depan setiap mengaji dan yang lain mengikuti<sup>18</sup>

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, serta akan selalu istiqomah untuk membacanya, dengan harapan peserta didik mampu menyadari bahwa sebagai hamba Allah harus selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan dapat berperilaku sesuai dengan anjuran-dan anjuran yang ada dalam Al-Qur'an.

Ibu lilik yang selaku pengasuh asrama juga menegaskan bahwa:

“dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut kami mengajarkan kepada didik bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga dipahami apa arti dari bacaanya agar mengerti apa isi dari Al-qur'an tersebut. Biasanya setelah membaca AlQur'an kami memberikan sedikit arti demi arti tentang ayat yang dibaca an sedikit menjelaskan tentang kandungan ayatnya, sehingga peserta didik bisa belajar memahami tentang isi Al-Qur'an dan dapat menjalankan aturan-aturan yang ada didalamnya.<sup>19</sup>

Rini, salah satu peserta didik kelas 3 juga mengungkapkan

bahwa:

“kegiatan membaca Al-qur'an selain dilakukan di sekolah, juga dilaksanakansetiap hari di asrama bu, setiap setelah sholat maghrib dan shubuh bu. Pada kegiatan membaca Al-Qur'an trsebut kami tidak hanya diajari untuk membaca bu tapi juga diajarkan untuk mengartikannya sedikit demi sedikit, sehingga kami juga bisa sedikit memahami ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an bu.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan membaca Al-qur'an ini dilaksanakan di dua tempat, yang pertama dilakukan ketika di sekolah, waktu pelaksanaannya yaitu pagi hari sebelum memulai pembelajaran

<sup>18</sup>Zainul Arifin, Wawancara, Jember, 10 September 2019

<sup>19</sup>Lilik lailiyah, Wawancara, Jember, 08 Oktober 2019

yaitu dengan membaca surat yasin. Kedua, kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada saat di asrama, yaitu pada saat setelah sholat maghrib dan shlat shubuh. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di tempat yang berbeda bagi putra dan putri, bagi putri di musholla asrama sedangkan putra di masjid At-taqwa.

Berdasarkan paparan hasil wawancara,observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu di sekolah dan juga di asrama merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan penanaman materi PAI terkait ibadah terhadap peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat mejadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup unuk menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada di dalam Al-Qur'an, serta terbiasa untuk membaca Al-Qur'an setiap harinya.

Gambar 4.3



### c. Dzikir dan wirid

Kegiatan dzikir dan wirid ini biasanya dilaksanakan sesudah sholat berjamaah, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Lilik bahwasanya:

“setelah Melaksanakan sholat berjamaah, baik itu sholat fardhu ataupun sunnah, kami selalu membiasakan peserta didik untuk dzikiran dan wiridan terlebih dahulu. Tujuannya agar peserta didik selalu mengingat Allah dan agar peserta didik terbiasa melaksanakannya sesudah sholat, baik itu di sekolah, di asrama maupun di rumah masing-masing.<sup>21</sup>

Lebih lanjutnya, ibu Tufatul Aliyah selaku guru PAI juga memaparkan bahwa:

“dzikir dan wirid itu sangat penting mbak untuk selalu dibiasakan terhadap peserta didik. Isinya dzikiran dan wiridan itu kan mengenai tentang Allah dan Rasulnya ya mbak, jadi tujuannya disini yaitu agar peserta didik itu bisa selalu mengingat penciptanya yaitu Allah, dan agar mereka nantinya akan terbiasa melaksanakan dzikir dan wirid mbak sesudah sholat dimanapun mereka berada nantinya mbak.<sup>22</sup>

Syarif, salah satu peserta didik kelas 3 juga mengungkapkan bahwa sebagai berikut:

“disini itu bu, selesai sholat berjamaah kita tidak boleh langsung turun dari musholla ataupun masjid bu, kita masih harus mengikuti dzikiran dan wiridan yang memang pelaksanaannya setelah selesai sholat bu, dzikiran dan wiridan ini biasanya dipandu langsung oleh yang bertugas mengimami sholat saat itu bu.<sup>23</sup>

Sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dzikir dan wirid ini dilaksanakan

<sup>20</sup>Observasi, Jember, 03 September 2019

<sup>21</sup>Lilik lailiyah, Wawancara, Jember, 17 September 2019

<sup>22</sup>Tufatul Aliyah, wawancara, jember, 24 September 2019

<sup>23</sup>Syarif, Wawancara, Jember, 01 Oktober 2019

setelah melaksanakan sholat berjamaah, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Hal itu diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Kegiatan dzikir dan wiridan ini di pimpin langsung oleh yang bertuga mengimami sholat pada saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan di dukung oleh dokumentasi, dapat ditarikkesimpulan bahwa penanaman materi PAI terkait ibadah yang dilakukan di SMK Walisongo ini ialah salah satunya melalui kegiatan dzikir dan wirid yang bertujuan agar peserta didik bisa selalu mengingat Allah serta selalu istiqomah dalam pelaksanaannya.

Gambar 4.4



#### **d. Membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw**

Kegiatan membaca sholawat Nabi ini biasanya dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran yaitu setelah membaca surat yasin, hal

ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keimanannya terhadap Rasul. Hal tersebut sesuai dengan yang dungkapkan bapak Zainul Arifin bahwa:

“penanaman materi ibadah disini tidak hanya ada ibadah mahdhohnya saja mbak, tetapi juga pada ghoiru mahdhohnya, yaitu peserta didik selalu dibiasakan untu membaca sholawat nabi sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mejalankan kewajibannya saja, tetapi juga sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Rosul, mereka harus juga mengamalkannya. Disini juga selalu diadakan kegiatan maulid Nabi dan Isro’ Mi’raj setiap tahunnya.<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh kiki, salah satu peserta didik kelas 3, yang mengungkakan bahwa:

“disini peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Miraj selalu selalu daksanakan setiap tahun bu, jika setiap harinya, membaca sholawat ini biasanya dilaksanakan seelum memulai pembelajaran, yaitu setelah selesai meBaca Al-Qur’an. Jadi selain kami dianjurkan untuk selalu meBaca Al-qur’an, dzikiran dan wiridan, kami juga selalu dibiasakan untu membaca Sholawat Nabi, agar kamibisa selalu senantiasa megingat Rasul bu.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman materi PAI terkait ibadah disini juga dilaksanakan melalui kegiatan membaca solawat Nabi yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran, dan juga setiap tahunnya SMK Walisongo melaksanakan kegiatan Maulid Nabi Muhammad dan juga Isra’ Mi’raj yang diikuti oleh semua warga sekolah dan asrama.

<sup>24</sup>Zainul Arifin, Wawancara, Jember, 10 September 2019

<sup>25</sup>Kiki, Wawanacara, Jember, 01 Oktober 2019

Gambar 4.5



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI terkait ibadah yang dilaksanakan di SMK Walisongo yaitu dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, dzikir dan wirid serta membaca sholawat Nabi, dengan tujuan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan ibadah secara istiqomah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat dan diharapkan dari kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan nilai ketaqwaan, kedisiplinan serta keistiqomahan.

### 3. **Penanaman Materi PAI Terkait Akhlak Melalui Penerapan program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember**

Akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi peserta didik, lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang dapat menjadi sarana yang baik dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Sama halnya yang telah dilakukan oleh SMK Walisongo, yang melaksanakan pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya, baik itu Akhlak kepada Allah, kepada sesama, maupun kepada lingkungannya.

#### **a. Akhlak kepada Allah**

Akhlak kepada Allah merupakan pembinaan yang sangat penting terhadap peserta didik, seperti halnya dalam beribadah, peserta didik diajarkan untuk selalu berpakaian sopan. Sebagaimana ungkapan ibu

Tufatul Aliyah berikut:

“dalam melaksanakan ibadah, kami mengajarkan peserta didik agar memakai pakaian yang sopan. Hal ini sebagai bentuk akhlak baik kita terhadap Allah. Setiap peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan harus memakai bajuyang dapat menutupi aurat mereka, sekalipun aurat laki-laki hanya dari pusar sampai lutut, namun disini kami tetap mewajibkan peserta didik laki-laki untuk berpakaian sopan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu lilik sebagai berikut

“salah satu akhlak baik peserta didik salah satunya tercermin dari ketika peserta didik mau melaksanakan ibadah sholat berjamaah, saya melihat peserta didik memakai pakaian yang sopan, bahkan tak jarang ada beberapa peserta didik laki-laki yang membawa sarung dan kopyah. Beda halnya ketika di asrama, kami

memang mewajibkan peserta didik untuk memakai sarung dan kopyah, mukenah bagi peserta didik perempuan.<sup>26</sup>

Sesuai hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Penanaman Materi PAI Terkaitakhlak kepada Allah yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu berpakaian sopan ketika hendak beribadah. hal itu memang terlihat dari beberapa peserta didik yang membawa sarung dan kopyah, serta peserta didik perempuan yang membawa mukenah sendiri ketika jam sekolah.

#### **b. Akhlak kepada sesama**

Akhlak kepada sesama, di SMK Walisongo ini, terlebih dahulu ditekankan pada Akhlak peserta didik terhadap yang lebih tua, seperti kepada orang tua, guru, bu nyai maupun pak kyai, setelah itu baru akhlak kepada teman sebaya juga orang yang lebih dewasa darinya. Sebagaimana pemaparan ibu Lilik bahwa:

“pembinaan akhlak kepada sesama disini ini ada beberapa macam kebiasaan mbak, misalnya kepada orang tua, peserta didik diajarkan untuk selalu berbicara yang sopan dengan bahasa yang baik, baik itu bertemu langsung maupun lewat telepon, Ketika di rumah sering membantu orang tua, begitu juga akhlak kepada guru ataupun pengasuh asrama, mereka diajarkan ketika bertemu guru atau pengasuh asrama, mereka menunduk kemudian bersalaman, senyum dan sapa, akhlak kepada temannya pun mereka juga harus baik mbak, disini selalu dibiasakan mengucap salam ketika bertemu dan bersalaman, baik itu kepada gurunya maupun temannya. Kepada temannya pun mereka kami ajarkan agar bisa saling membantu ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan mbak.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Lilik Lailiyah, Wawancara, Jember, 17 September 2019

<sup>27</sup> Lilik Lailiyah, Wawancara, Jember, 17 September 2019



Lebih lanjutnya ibu Aliyah juga menegaskan bahwa:

“jika saya pribadi, pembinaan Akhlaknya itu biasanya sering saya biasakan di kelas mbak, karna saya guru PAI nya, misalkan seperti ini mbak, ketika saya memasuki kelas, mereka berdiri kemudian mengucap salam dan saya menjawabnya, setelah itu mereka berdoa sebelum memulai pembelajaran. Saya biasanya juga mengajarkan peserta didik agar saling menghormati baik itu kepada yang tua maupun kepada yang muda. Saling membantu antara satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup>

Bapak Zainul Arifin yang selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“pembinaan akhlak disini sangat ditekankan mbak, karna itu merupakan salah satu bekal hidup mereka, bagaimana mereka harus bersikap. Ketika di sekolah, akhlak tersebut diperoleh dari keteladanan seseorang guru dan juga kebaikan seorang teman, artinya baik antara peserta didik kepada guru, ataupun sesama peserta didik, mereka harus saling menghormati dan saling mengayomi.<sup>29</sup>

Beberapa pernyataan tersebut juga dikuatkan dari hasil pengamatan peneliti, bahwa akhlak peserta didik di SMK Walisongo sudah terlihat baik. Hal ini tercermin dari beberapa sikap peserta didik, seperti ketika bertemu dengan guru ataupun pengasuh asrama, mereka mengucap salam kemudian bersalaman, dan saling peserta didik juga saling membantu antara satu dengan yang lainnya

IAIN JEMBER

<sup>28</sup>Tufatul Aliyah, wawancara, Jember, 24 September 2019

<sup>29</sup>Zainul Arifin, Wawancara, 10 September 2019

Gambar 4.6



### c. Akhlak kepada lingkungan

Penanaman Materi PAI Terkaitakhlak kepada lingkungan menjadi salah satu nilai utama yang juga diajarkan kepada peserta didik, seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Zainul Arifin bahwa:

“disini salah satu bentuk nilai akhlak yang diajarkan kepada peserta didik adalah akhlak kepada lingkungan, yaitu dengan cara kami mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan dan alam sekitar. Mereka juga kami ajarkan agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, terutama ruang kelas, agar peserta didik maupun guru merasa nyaman dalam proses pembelajaran.”<sup>30</sup>

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh ibu lilik bahwa:

“kebersihan itu kan merupakan sebagian dari iman ya mbak, jadi kami disini selalu mengajarkan peserta didik agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga asrama, misalnya seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas

<sup>30</sup>Zainul Arifin, Wawancara, 10 September 2019

sebelum pelajaran dimulai. Hal itu merupakan hal-hal kecil namun berdampak positif pada manusia dan juga lingkungan mbak. Jadi kebersihan itu disini memang selalu diutamakan mbak.<sup>31</sup>

Berikut juga ungkapan dari amelia, salah satu peserta didik kelas 3:

“disini itu dalam menjaga kebersihan ada jadwalnya bu, jadi kalau di sekolah itu biasanya pelaksanaannya itu pagi sebelum memulai pelajaran bu, tapi kalau di asrama itu jadwalnya sore, setelah sholat ashar bu, jadi yang piket yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan bu, tapi teman-teman biasanya juga membantu dengan cara mereka tetap membuang sampah pada tempatnya bu.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa dalam Penanaman Materi PAI Terkaitakhlak kepada lingkungan, guru maupun pengasuh asrama selalu membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan dan alam sekitar. Dengan cara memberikan jadwal piket dalam setiap harinya, untuk menjaga lingkungan tetap bersih. Hal ini terlihat dari keseharian peserta didik yang memang terlihat sangat menjaga alam.

---

<sup>31</sup>Lilik Lailiyah, Wawancara, Jember, 17 September 2019

<sup>32</sup>Amelia, Wawancara, Jember, 01 Oktober 2019

Gambar 4.7



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Penanaman Materi PAI Terkait akhlak yang dilaksanakan di SMK Walisongo yaitu dilaksanakan dengan cara mengajarkan peserta didik tentang kesopanan terhadap sesama, baik kepada guru, teman, orang tua serta masyarakat, serta diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun alam sekitar, dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mendapatkan nilai ketaladanan serta nilai ukhuwah Islamiyah.

**Table 4.3**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
1	<p>Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akidah dalam penerapan program “<i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i>” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019</p>	<p>rukun iman:</p> <p>a. Iman kepada Allah</p> <p>b. Iman kepada Malaikat</p> <p>c. Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>d. Iman kepada Rasul Allah</p> <p>e. Iman kepada hari akhir</p> <p>f. Iman kepada qadha dan qadar</p>	<p>Penanaman materi PAI terkait akidah dapat dilihat dari upaya sekolah untuk memberikan penguatan akidah terhadap peserta didik melalui beberapa kegiatan, seperti peserta didik diwajibkan untuk menghafal rukun iman, serta peserta diajarkan untuk memahami setiap komponennya dengan cara menghafal dan membaca berbagai macam kisah-kisah Nabi.</p> <p>Adapun nilai-nilai yang didapat dari melalui kegiatan tersebut adalah: Nilai keimanan dan nilai keteladanan.</p>
2	<p>Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait ibadah dalam penerapan program “<i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i>” di SMK Walisongo Rambipuji</p>	<p>a. Ibadah mahdhoh</p> <p>b. Ibadah ghoiru mahdhoh</p>	<p>Penanaman materi PAI terkait akidah dapat dilihat dari berbagai program kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan asrama yaitu: adanya kegiatan sholat berjamaah, membaca Alqur’an, dzikir dan wirid, dan membaca sholawat Nabi.</p>

	Jember Tahun 2019		adapun nilai yang di dapat dari kegiatan tersebut adalah Nilai Ketaqwaan, kedisiplinan dan nilai istiqomah.
3	Penanaman materi pendidikan agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “ <i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i> ” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019	a. Akhlak kepada Allah b. Akhlak kepada sesama c. Akhlak kepada lingkungan	Penanaman materi PAI terkait akhlak dapat terlihat dari: akhlak peserta didik dalam beribadah, sikap sopan santun peserta didik, bersalaman dengan guru, saling menghormati dan saling menghargai antar sesama teman, serta akhlak dalam menjaga lingkungan dan alam sekitar. adapun nilai yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut ialah: nilai keteladanan dan nilai ukhuwah Islamiyah.

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Diantara beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

## **1. Penanaman Materi PAI Terkait Akidah Melalui Penerapan program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember**

Penanaman materi PAI terkait akidah di SMK Walisongo Rambipuji jember dilaksanakan melalui program kegiatan menghafal, yaitu peserta didik diwajibkan menghafal rukun iman, serta komponen-komponen didalamnya. Peserta didik juga dianjurkan untuk sering-sering membaca kisah Nabi agar mendapatkan keteladanan dari kisah tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat lebih menguatkan keimanannya terhadap Allah, mampu menjadikan Al-qur'an sebagai pedomannya serta menjadikan para Nabi sebagai teladan dalam hidupnya dan mengamalkan semua yang didapatkannya baik untuk dirinya maupun orang lain.

Hal ini didukung oleh teori yang dikembangkan oleh Abuddin Nata yang menyatakan bahwa aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat Syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh.

Aqidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, ataupun ucapan dari mulut, atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan, perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 84-85

Secara bahasa Aqidah artinya ikatan atau sangkutan, sisebt demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam<sup>34</sup>. Aqidah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keEsaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, dan meniadakan alam ini<sup>35</sup>. Jadi, Akidah merupakan inti dari segala kegiatan kehidupan di dunia ini.

Berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan sesuatu yang menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat sesuatu yang pada akhirnya kegiatan tersebut bernilai ibadah. Kegiatan pembinaan yang dilakukan di SMK Walisongo dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan yang dapat di amalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai agama Islam yang dapat di ambil dari pembinaan yang dilakukan di SMK Walisongo bagi peserta didik diantaranya ialah:

**a. Nilai keimanan**

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas serta selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta Sunnah Nabi Muhammad Saw.<sup>36</sup> Dari keyakinan tersebut dapat melahirkan suatu kegiatan untuk beribadah, beramal sholeh dan berakhlak mulia.

<sup>34</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51

<sup>35</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Agama Islam* (Malang: Biro Ilmiah, 1983), 60

<sup>36</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010), 12-13



Hal ini menyimpulkan bahwa dengan adanya penanaman materi PAI terkait akidah tersebut, melalui program yang dilaksanakan, peserta didik mampu meningkatkan nilai keimanan mereka terhadap Allah dan Rasulnya yang dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Nilai keteladanan**

nilai keteladanan yang didapat oleh peserta didik melalui pembinaan akidah ialah terlihat dari tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain meneladani sikap guru yang ada di lingkungan sekolah dan asrama, peserta didik juga meneladani sikap para Rasul dari kisah-kisah yang mereka baca. Hal tersebut tercermin dari sikap mereka yang mulai meneladani dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI terkait akidah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu lebih memfokuskan peserta didik untuk memahami rukun iman yang bertujuan untuk lebih mengukuhkan serta memberikan penguatan akidah peserta didik terhadap Allah dan ciptaanNya melalui beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak asrama, sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik mampu memahami betul, apa yang dimaksud dengan rukun iman dengan tujuan peserta didik mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut yaitu nilai keimanan dan juga nilai keteladanan.

## 2. Penanaman Materi PAI Terkait Ibadah Melalui Penerapan program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember

Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan Oleh Rasulullah.<sup>37</sup> Jadi, ibadah merupakan ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari

Ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk, jadi, ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia terhadap Allah SWT dengan cara melaksanakan perintahnya serta menjauhi larangannya<sup>38</sup>. Jadi, dengan ibadah manusia bisa selalu mengingat Tuhannya dan mendekatkan diri kepadaNya. Ibadah sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu Ibadah Mahdhoh dan ibadah ghoiru mahdhoh.<sup>39</sup> Ibadah Mahdhoh meliputi Rukun Islam, yaitu Syahadat, Sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah ghoiru mahdhoh misalnya seperti membaca Al-Qur'an, dzikir dan wirid, membaca Sholawat dan sebagainya.

Nilai-nilai agama Islam yang dapat di ambil dari pembinaan nilai-nilai Ibadah melalui beberapa program kegiatan yang dilakukan di SMK Walisongo bagi peserta didik diantaranya ialah:

<sup>37</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Erlangga, 2013), 144

<sup>38</sup>Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *syarah Aqidah AhlussunnaH Wal Jamaah* ( Semarang: Pustaka Imam Syafi'I , 2004), 15

<sup>39</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 23

### a. Nilai Ketaqwaan

Secara bahasa, taqwa ialah, takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban, oleh karena itu, orang yang bertaqwa ialah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, artinya orang tersebut secara sadar mengerjakan seluruh perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, karena takut terjerumus ke dalam dosa.<sup>40</sup> Orang yang bertaqwa akan selalu dan senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan yang melanggar agama dan senantiasa memenuhi semua kewajibannya.

Hal itu menyimpulkan bahwa peserta didik sudah mampu melaksanakan nilai-nilai ibadah dalam dirinya tanpa ada paksaan dari siapapun, artinya sudah tertanam dalam diri mereka akan penghambaan dalam dirinya terhadap Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari. Hal itu dapat membiasakan diri peserta didik agar selalu bertaqwa kepada Allah dengan memenuhi segala kewajibannya terhadap Allah SWT.

### b. Nilai kedisiplinan

Kedisiplinan terlihat dari kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya. Pembinaan nilai-nilai ibadah yang dilakukan melalui

---

<sup>40</sup>Mohamad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 361

beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan rasa disiplin dalam diri peserta didik.

Melalui beberapa program yang telah dilaksanakan, peserta didik akan disiplin terutama dalam hal beribadah. Hal itu terlihat dari kegiatan peserta didik saat tepat waktu dalam pelaksanaan sholat berjamaah, baik itu sholat fardhu maupun sholat sunnah. Kedisiplinan mereka tumbuh atas semangat dan kesadaran dalam diri mereka, bukan dari keterpaksaan ketika melaksanakannya.

### c. Nilai Istiqomah

Secara etimologi, istiqamah berasal dari kata istiqama-yastaqimu yang berarti tegak lurus.<sup>41</sup> Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keIslaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Dalam hal ini peserta didik bisa mendapatkan nilai nilai istiqomah dari pembinaan yang dilakukan oleh sekolah seperti, peserta didik senantiasa mengerjakan semua kewajibannya setiap harinya. Mereka senantiasa mengerjakan ibadah dan menjaga keyakinan hatinya terhadap Allah serta terus mengamalkannya, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI terkait ibadah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu terlihat dari adanya beberapa program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, Seperti Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Dzikir

<sup>41</sup>Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2014),97

dan Wirid serta membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw. Kegiatan tersebut diharapkan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik yang nantinya peserta didik dapat lebih taqwa terhadap Allah, lebih disiplin dalam pelaksanaan ibadah serta lebih istiqomah dalam pelaksanaannya.

### **3. Penanaman Materi PAI Terkait Akhlak Melalui Penerapan program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII di SMK Walisongo Rambipuji Jember**

Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses, akhlak juga disebut dengan kebiasaan<sup>42</sup>. Jadi dapat diartikan bahwa akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bersikap. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.<sup>43</sup>

Nilai-nilai agama Islam yang dapat di ambil dari pembinaan nilai-nilai Akhlak melalui beberapa program kegiatan yang dilakukan di SMK Walisongo bagi peserta didik diantaranya ialah:

#### **a. Nilai Keteladanan**

Keteladanan dapat dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak, dengan keteladanan seorang pendidik dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang utuh, dalam konteks ini, dituntut ketulusan, keteguhan dan sikap konsisten hidup

<sup>42</sup> Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 31

<sup>43</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 221

seorang guru.<sup>44</sup> Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh dan tauladan yang baik untuk peserta didiknya.

Nilai keteladanan ini sebagai contoh dari seorang pendidik terhadap terhadap peserta didiknya, dalam hal ini misalnya meliputi akhlak kepada Allah SWT dalam kaitannya dengan hal beribadah, akhlak kepada sesama dengan rasa saling mengayomi dan saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya, baik kepada yang lebih tua maupu kepada yang lebih muda, serta akhlak dalam menjaga alam dan lingkungan sekitarnya.

#### **b. Nilai Ukhuwah Islamiyah**

Ukhuwah Islamiyah yakni sikap persaudaraan yang Islami antara sesama muslim. Nilai ini dapat ditemui melalui kegiatan salam, senyum dan sapa, sopan santun dalam bersikap, serta sikap saling menghormati dan menyayangi terhadap sesama. Nilai Ukhuwah Islamiyah ini dapat ditemui dalam diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap sesama dan akhlak rterhadap alam dan lingkungan sekitar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penanaman materi PAI terkait akhlak di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitumembiasakan peserta didik untuk berakhlak baik, misalnya berpakaian sopan dalam beribadah, sikap sopan santun terhadap sesama, serta saling

---

<sup>44</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2014), 247

menghormati dan menyayangi antara yang satu dengan yang lainnya, baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda, serta dapat lebih menjaga alam sekitarnya, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu menjaga kerukunan antar sesama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman materi PAI terkait akidah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu memfokuskan peserta didik untuk memahami rukun iman yang bertujuan untuk lebih mengukuhkan serta memberikan penguatan akidah peserta didik terhadap Allah dan ciptaanNya melalui beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak asrama, sehingga dari kegiatan tersebut peserta didik mampu memahami betul apa yang dimaksud dengan rukun iman.
2. Penanaman materi PAI terkait ibadah di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu terlihat dari adanya beberapa program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, Seperti Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Dzikir dan Wirid serta membaca sholawat atas Nabi Muhammad Saw.
3. Penanaman materi PAI terkait akhlak di SMK Walisongo Rambipuji Jember yaitu membiasakan peserta didik untuk berakhlak baik, misalnya berpakaian sopan dalam beribadah, sikap sopan santun terhadap sesama, serta saling menghormati dan menyayangi antara yang satu dengan yang



lainnya, baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda, serta dapat lebih menjaga alam sekitarnya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi kepala sekolah SMK Walisongo**

Bagi kepala sekolah semoga kedepannya dapat memberikan kebijakan yang terbaik terhadap siswa. Kebijakan tersebut diharapkan memperhatikan latar belakang dan juga karakter siswa, agar kebijakan tersebut bisa terlaksana dengan baik dan optimal.

### **2. Bagi pengasuh asrama**

Pengasuh asrama diharapkan dapat lebih memperhatikan semua kegiatan siswa, agar kenakalan siswa benar-benar teratasi dengan baik, serta dapat memberikan pelayanan dan pembinaan yang terbaik terhadap siswa, agar siswa merasa tenang dan senang selama menempati asrama dan dapat mengikuti semua kegiatannya.

### **3. Bagi guru**

Guru kedepannya diharapkan memberikan pembinaan sesuai dengan karakter siswa, serta diharapkan selalu menjalankan tugasnya dengan baik, agar ilmu yang disampaikan benar-benar dapat diterima oleh siswa.

### **4. Bagi peserta didik**

Peserta didik hendaknya lebih rajin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembinaan, peserta didik diharapkan dapat mengikuti semua pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, agar

dapat menghindari efek kenakalan remaja yang saat ini marak terjadi. Dan diharapkan dapat mengamalkan semua yang telah diajarkan di sekolah maupun di asrama.

5. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memambah wawasan pembaca serta dapat dijadikan refrensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang akan dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Mujib, Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana
- Ahmadi, Abu, Nur Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif* . Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Rajawali Press.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsul, Bambang. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Elizabeth. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin. 2016 *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem Dan Proses* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Daud, Mohamad. 2008. *Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Madrasah, Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasiruddin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* Bandung: Alfabeta
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam, Pendidikan Agama Islam* Palangkaraya: Erlangga.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisusilo, Sutardjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter* Jakarta: Rajawali Press.
- Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revolusi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Habibah, Syarifah. 2015. *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal. Vol.1 No. 4.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press
- Tjetjep, Rohidi. 2014. *Terjemah Qualitative Data Analysis, A Methode Source Book, Edition 3*. Jakarta: UI Press
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008 Jakarta: Sinar Grafika.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2004. *syarah Aqidah AhlussunnaH Wal Jamaah*.

Semarang: Pustaka Imam Syafi’I

Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset

Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiyah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiyah. 1985. *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta:

Gunung Mulia

Zubaedi. 2014. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Agama Islam*. Malang: Biro Ilmiah.

Ahmad, Zulaicha. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Press.

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Novita Sari  
Nim : T20151263  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (sembilan)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Program Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII Di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, terkecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 20 Desember 2019

Saya yang menyatakan



**Diana Novita Sari**

**NIM. T20151263**

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Program “Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas XII Di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019	Penanaman materi Pendidikan agama Islam	1.1 Akidah  1.2 Ibadah  1.3 Akhlak	1.1.1 Pengertian Akidah 1.1.2 Ruang lingkup Akidah 1.1.3 Rukun Iman  1.2.1 Pengertian Ibadah 1.2.2 Macam-macam ibadah  1.3.1 pengertian Akhlak 1.3.2 macam-macam Akhlak 1.3.3 Ruang lingkup Akhlak	1. Informan a. Kepala sekolah b. Pengasuh Asrama c. Guru d. Peserta didik kelas XII 2. Dokumentasi 3. Buku	1. Pendekatan Kualitatif 2. Subjek penelitian: <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode 5. Teknik analisi data a. Reduksi data b. penyajian data c. kesimpulan	1. Bagaimana Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam terkait akidah program “ <i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i> ” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?  2. Bagaimana Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam terkait ibadah dalam program “ <i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i> ” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?  3. Bagaimana Penanaman Materi Pendidikan Agama Islam terkait akhlak dalam penerapan program “ <i>wajib di asrama bagi peserta didik kelas XII</i> ” di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019?

## PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Walisongo?
2. Bagaimana sejarah diterapkannya program yang mewajibkan peserta didik kelas XII untuk tinggal di asrama?
3. Apa Visi Misi SMK Walisongo?

Subjek: pengasuh asrama

1. Kegiatan apa saja yang harus dilakukan peserta didik selama di asrama?
2. Apakah ada hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan-aturan di asrama?

Subjek: guru

1. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar mau mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimana cara guru memberikan pembinaan terkait hal akidah, ibadah, akhlak terhadap peserta didik?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk mendukung proses penanaman materi PAI terkait akidah, ibadah dan akhlak pada peserta didik?
4. Bagaimana cara guru menginspirasi peserta didik agar mampu melaksanakan apa yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik selama proses penanaman materi PAI?
6. Adakah hambatan yang dialami guru ketika melaksanakan kegiatan tersebut?
7. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik?
8. Bagaimana cara guru mengukur kemampuan peserta didik dalam hal akidah, ibadah, akhlak?
9. Bagaimana cara guru mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik?
10. Bagaimana cara guru menyikapi keberagaman karakter peserta didik?
11. Adakah peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus? Jika ada bagaimana cara guru mengatasinya?



Subjek: peserta didik

1. Bagaimana respon peserta didik dengan adanya penerapan program wajib di asrama ini?
2. Bagaimana cara peserta didik mengaktualisasikan penanaman materi PAI yang telah diajarkan oleh guru?
3. Apakah cara guru melakukan penanaman sudah sesuai dengan karakter peserta didik?
4. Apakah ada kegiatan yang menarik selama proses penanaman yang dilakukan oleh guru?
5. Apa yang peserta didik harapkan selama mengikuti kegiatan-kegiatan proses penanaman yang dilakukan oleh guru?
6. Adakah kegiatan praktek yang dilakukan guru selama proses penanaman? Misalnya seperti kegiatan ibadah ?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://itik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah@iainjember@gmail.com

Nomor : B-2867/In.20/3.a/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Agustus 2019

Yth Kepala SMK Walisongo  
Rambigundam Rambipuji Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Diana Novita Sari  
NIM : T20151263  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Penerapan Tradisi Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas 3 di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Pengurus Asrama
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

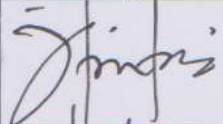
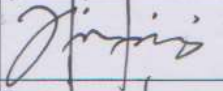
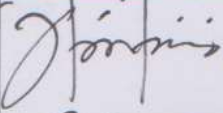
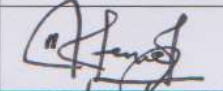
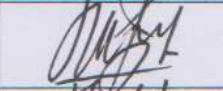
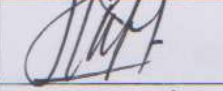
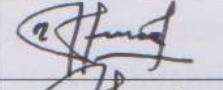
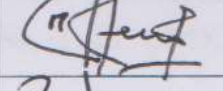
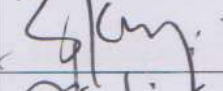
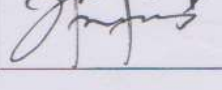


Mashudi

## JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMK Walisongo Rambipuji Jember

Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 02 September 2019	Silaturrehmi dan Penyerahan Surat Penelitian Di SMK Walisongo Rambipuji Jember	
2	Selasa, 03 September 2019	Observasi di Smk Walisongo Rambipuji Jember	
3	Selasa, 10 september 2019	Wawancara dengan Dengan Bapak Zainul Arifin Selaku Kepala Sekolah Smk Walisongo Rambipuji Jember	
4	Selasa, 17 September 2019	Wawancara dengan Ibu Lilik Selaku Pengasuh Asrama	
5	Selasa, 24 september 2019	Wawancara dengan Ibu Tufatul Aliyah Selaku Guru PAI Kelas 3	
6	Selasa, 01 Oktober 2019	Observasi dan Wawancara Dengan Sebagian Peserta Didik Kelas 3	
7	Selasa, 08 Oktober 2019	Wawancara dengan Ibu Lilik Selaku Pengasuh Asrama	
8	kamis, 17 Oktober 2019	observasi Terkait Kegiatan Sholat Hajat dan Sholat Tasbih	
9	Selasa, 22 Oktober 2019	Meminta Data Sekolah Terhadap Ibu Tyas	
10	Selasa, 29 Oktober 2019	Mengambil Surat Selesai Penelitian di SMKWalisongo Rambipuji Jember	

Jember, 29 Oktober 2019

Kepala Sekolah



  
**ZAINUL ARIFIN, S.Pd., M.Pd**



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUBULUS SALAM  
SMK WALISONGO RAMBIPUJI**

**STATUS : TERAKREDITASI B, NSS : 344052415017**

- Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen, Program Keahlian : Pemasaran
- Bidang Keahlian: Teknik Informatika, Program Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan

Alamat: Jl. Argopuro No. 83. Rambipuji Jember Telp. ( 0331 ) 712363 e-mail:  
esemka\_walisongo@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAINUL ARIFIN S.Pd. M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMK Walisongo Rambipuji Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : DIANA NOVITA SARI  
Nim : T20151263  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Penerapan Tradisi Wajib di Asrama Bagi Peserta Didik Kelas 3 di SMK Walisongo Rambipuji Jember Tahun 2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 2019  
Kepala sekolah  
  
ZAINUL ARIFIN, S.Pd., M.Pd



## DOKUMENTASI



# IAIN JEMBER



IAIN JEMBER



IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Diana Novita Sari  
NIM : T20151263  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 26 Juni 1998  
Alamat : Dukuh Mencek Sukorambi Jember  
No. Hp : 085786428112  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan:

- a. MI Shiblyanul Islamiyah Dukuh Mencek sukorambi Jember, lulus pada tahun 2009
- b. MTs Kholid Bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember, lulus pada tahun 2012
- c. MA Mamba'un Ulum sukorambi Jember, Lulus pada tahun 2015
- d. IAIN Jember lulus tahun 2019

Demikian Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 20 Desember 2019  
Penulis

**Diana Novita Sari**